

## Penggunaan Website *10FastFingers* untuk Melatih Kemampuan Mengetik Siswa MTS Darul Muslim di Desa Tarikolot, Bogor

Navis Yusrizal<sup>1</sup>, Khansa Alfiyah<sup>2</sup>

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[navis.yusrizal21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:navis.yusrizal21@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>

### Article Info

Volume 2 Issue 4  
December 2024

### Article History

Submission: 20-10-2024

Revised: 20-12-2024

Accepted: 21-12-2024

Published: 23-12-2024

### Keywords:

Typing Skills, Technology,  
Middle School Students,  
Service Learning, Community  
Service

### Kata Kunci:

Kemampuan Mengetik,  
Teknologi, Siswa SMP,  
Service Learning,  
Pengabdian



Welfare: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat is licensed under a  
Creative Commons Attribution-Share  
Alike 4.0 International License.

### Abstract

Typing training on the computer is intended to determine the average WPS (Word Per Minute) of students, to encourage students to type quickly and accurately, and also to introduce the importance of typing today. Typing training for students of MTs Darul Muslim is carried out using the SL (Service Learning) method. This activity is carried out with one meeting and is carried out with two sessions in August 2024. This activity includes material and practice sessions. The material session is filled with an introduction to ICT, the importance of typing, ten-finger typing tricks, and questions and answers. Followed by a typing practice session with the 10Fast Fingers website. The results of this training activity were successful. This success aims to increase students' knowledge, namely that technology is not just mobile games, cellphones, and also knowing the importance of fast and accurate typing skills. In addition, the average WPS (Word Per Minute) of each 7th grade student of Mts. Darul Muslim is around 5-10, which means that there needs to be an evaluation and emphasis on typing training for students.

### Abstrak

Pelatihan mengetik pada komputer ditujukan untuk mengetahui rata-rata WPS (Word Per Minute) siswa dan siswi, memantik siswa dan siswi supaya mengetik cepat dan tepat, juga memperkenalkan pentingnya mengetik dewasa ini. Pelatihan mengetik pada siswa dan siswi MTs Darul Muslim ini, dilakukan dengan metode SL (Service Learning). Kegiatan ini dilakukan dengan satu kali pertemuan dan dilakukan dengan dua sesi pada bulan Agustus 2024. Kegiatan ini meliputi sesi materi dan praktik. Sesi materi diisi dengan pengenalan TIK, pentingnya mengetik, trik mengetik sepuluh jari, dan tanya jawab. Dilanjut dengan sesi praktik mengetik dengan website 10Fast Fingers. Hasil dari adanya kegiatan pelatihan ini berhasil. Keberhasilan tersebut ditujukan bahwa pengetahuan siswa dan siswi bertambah, yaitu teknologi tidak hanya sekadar mobile game, handphone, dan juga mengetahui akan pentingnya skill mengetik dengan cepat dan tepat. Selain itu, rata-rata WPS (Word Per Minute) masing-masing siswa dan siswi kelas 7 Mts. Darul Muslim sekitar 5-10 yang artinya perlu ada evaluasi dan penekanan pelatihan mengetik terhadap siswa dan siswi.

## 1. PENDAHULUAN

Menanamkan sebuah pelatihan *keyboarding* atau mengetik adalah penting kepada siswa dan siswi untuk masa depan mereka (Lcom, 2021). Berbicara soal masa depan. Banyak sekali pekerjaan berbasis *online* yang mengandalkan kemampuan mengetik, diantaranya: 1) *copywriter*, 2) *editor journal*, 3) *content writer*, 4) penulis *subtitle*, dan 5) penerjemah (Shofa, 2024).

Selain perihal masa depan, pengaruh teknologi tidak hanya terpaku pada teknologi itu sendiri, melainkan hingga dengan aspek pendidikan (Sofyan & Hidayat, 2022). Mulai dari tugas perkuliahan, menulis sebuah karya, baik ilmiah ataupun non ilmiah. Semua itu perlu kemampuan mengetik yang baik dan juga cepat, supaya produktivitas dalam membuat karya dilakukan dengan waktu yang efisien.

Sebelum dari dua hal tadi, yaitu urgensi mengetik untuk masa depan dan pendidikan. Ahmad Zhaky, salah satu pengajar TIK di Mts Darul Muslimin di desa Tarikolot menitipkan amanah dan harapan kepada pengabdian agar muridnya bisa terbiasa menggunakan teknologi, terutama menggunakan komputer dan juga terbiasa mengetik pada komputer. Walaupun memang kata beliau beberapa murid mungkin sudah pernah membuka komputer dan juga sering menggunakan *handphone*, tetapi semua itu tidak menjamin murid-muridnya lancar menggunakan komputer, terutama dalam hal mengetik.

Menimbang hal demikian, kelompok 10 KKN UIN Jakarta (Abramarta) sepakat untuk melakukan pelatihan mengetik bagi siswa-siswi Mts. Darul Muslimin dengan sebuah website bernama *10FastFingers*. *Skill* mengetik dewasa ini sangat penting, baik untuk mengefisienkan waktu pekerjaan dan meningkatkan produktivitas (Typesy, 2020). Pada hal ini, siswa dan siswi ditekankan untuk mengenal terlebih dahulu terhadap urgensi atau pentingnya teknologi dewasa ini.

Lebih lanjut, tujuan pengabdian ini dilakukan, antara lain: 1) memperkenalkan teknologi kepada para siswa dan siswi, 2) memantik para siswa dan siswi untuk mengembangkan *skill* mengetik, 3) mengetahui urgensi mengetik yang cepat dan tepat untuk pendidikan dan masa depan.

Dari latar belakang tersebut, kelompok 10 UIN Jakarta (Abramarta) tertarik untuk melakukan pengembangan *skill* mengetik kepada siswa dan siswi kelas 7 Mts Darul Muslimin dengan website *10Fast Fingers* dan dilakukan dengan dua sesi, yaitu sesi materi setelah itu dilanjutkan dengan sesi praktik.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian dalam bentuk kegiatan pelatihan kemampuan mengetik bagi siswa MTs Darul Muslimin di Desa Tarikolot ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *service learning* (SL). *Service Learning* adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan teori yang dipelajari di kelas dengan praktek nyata di masyarakat. Metode ini mendorong mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks sosial, berkontribusi pada kebutuhan komunitas, dan melakukan refleksi atas pengalaman tersebut. Proses ini melibatkan persiapan, perencanaan, tindakan, dan refleksi, sehingga mahasiswa tidak hanya belajar secara akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan kewarganegaraan dan kesadaran sosial.

*Service learning* menjadi salah satu metode pembelajaran di universitas dengan tujuan menghubungkan pendidikan dengan masyarakat dan kebutuhannya. Dasar dari *Service Learning* adalah melakukan proses pendidikan yang memberikan layanan kepada masyarakat terutama masyarakat ekonomi lemah. *Service learning* memiliki definisi sebagai berikut (Primadona, 2007):

1. Metode dimana mahasiswa belajar dan berkembang melalui partisipasi aktif dan pengalaman dalam kegiatan pelayanan yang diatur dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Metode ini diintegrasikan ke dalam kurikulum akademik mahasiswa.
2. *Service Learning* adalah proses yang mengintegrasikan kombinasi antara pelayanan komunitas sukarela dengan refleksi aktif ke dalam kurikulum untuk memperkaya dan mempertinggi materi pembelajaran mahasiswa.

Menurut Seifer, *Service Learning* adalah metodologi pengajaran yang menggabungkan layanan masyarakat dengan tujuan pembelajaran akademis. (Santosa, 2009)

Kegiatan ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan pada bulan Agustus tahun 2024 dan peruntukan untuk para siswa MTs Darul Muslimin kelas VII yang terdiri dari 52 orang siswa. Kegiatan pelatihan kemampuan mengetik pada siswa ini meliputi bimbingan pengetikan yang baik dan benar saat mengetik pada *keyboard* di komputer. Kegiatan pelatihan mengetik ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu penyampaian materi, praktik mengetik pada *keyboard* di komputer dengan website *10FastFingers*, dan hasil penilaian skor mengetik dalam *words per minute* (WPM) pada website *10FastFingers*.

Pelaksanaan kegiatan di kelas berupa penyampaian materi tentang teknologi dan informasi pada mata pelajaran TIK, lalu menjelaskan seberapa pentingnya kemampuan mengetik dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, tutor akan mengarahkan siswa untuk

membuka website *10FastFingers* dan mengajarkan bagaimana agar siswa dapat terbiasa mengetik di keyboard pada komputer dengan lebih dari dua jari agar pengetikan dapat dilakukan lebih cepat dan efisien. Kemudian, masing-masing siswa akan diarahkan untuk mencoba kembali apa yang telah tutor praktekan pada siswa, dan langsung mencoba sendiri pada komputernya masing-masing pada website *10FastFingers*. Setelah siswa mengetikkan beberapa kata dalam kurun waktu satu menit pada website tersebut, maka akan langsung terdapat hasil penilaian seberapa akurat dan cepat kemampuan mengetik siswa yang akan ditampilkan pada skor *words per minute* (WPM).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewasa ini, teknologi adalah penunjang yang bersifat wajib bagi seluruh manusia. Teknologi memiliki peran dan dampak yang baik bagi semua bidang, terutama pendidikan (Sofyan & Hidayat, 2022). Maka dari itu, perlu ada sebuah inovasi pendidikan di dalam hal teknologi. Baik berupa pengajaran dasar atau juga bisa sebuah pengajaran tingkat lanjut atas sebuah teknologi bagi masyarakat pada desa terpencil dan bahkan pada kota metropolitan sekalipun.

Sesi pertama. Handa Mangaraja Sudogoron salah satu mahasiswa UIN Jakarta pada kelompok 10 KKN UIN Jakarta (Abramarta) menjelaskan tentang pentingnya sebuah teknologi pada masa sekarang kepada siswa-siswi Mts. Darul Muslimin. Awal pertemuan yang dilakukan, siswa-siswi tidak langsung ditekankan untuk mempraktekan, tetapi siswa-siswi ditekankan untuk mengenal lebih dahulu apa arti TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), juga seberapa prestisiusnya sebuah teknologi, dan pentingnya sebuah teknologi.



Gambar 1. Pemberian Materi

Pemberian materi ini dianggap penting, karena dalam mendidik. Langkah awal yang diberikan harus berupa sebuah pengenalan terhadap suatu disiplin ilmu. Tidak lah langsung dilakukan dengan sebuah praktik atau turun lapangan langsung. Perlu ada sistematika atau rentetan materi yang jelas, serta dimulai dari hal dasar hingga hal yang lebih spesifik. Berikut teori lalu diimbangi dengan praktik. Metode ini adalah metode *tadarruj* (bertahap dan sistematis), sebuah metode pembelajaran yang diterapkan oleh Ibnu Khaldun (Astuti, 2023)

Di dalam kelas ini sistem pengajaran yang dilakukan adalah sistem ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pengajar menjelaskan secara rinci apa yang dimaksud dengan TIK, lalu dilanjutkan dengan urgensi dalam memahami teknologi. Terutama dalam hal mengetik.

Setelah dijelaskan secara rinci dan detail. Pengajar melakukan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab dilakukan sekitar sepuluh hingga lima belas menit. Sesi ini dilakukan, agar supaya sesi praktik nanti, bisa dilakukan dengan lebih optimal dan mendalam dan juga supaya timbul minat, merangsang daya ingat, serta rasa penasaran oleh siswa-siswi terhadap bahasan ini (Fathony, 2019). Sehingga apa yang menjadi *goals* dari pelatihan mengetik ini bisa tercapai.

Sesi pertama selesai. Berikutnya yang dilakukan adalah sesi kedua yaitu sesi praktik. Sebelum dilakukannya sesi praktik ini. Kelompok 10 KKN UIN Jakarta (Abramarta), melakukan observasi terlebih dahulu. Apakah komputer pada Mts. Darul Muslimin bisa digunakan atau tidak. Setelah tahu terdapat beberapa fungsi dari komputer pada MTS. Darul

Muslimin yang tidak bisa digunakan. Kelompok 10 KKN UIN Jakarta (Abrasmarta) menyediakan lima laptop untuk dipinjamkan sebagai alat praktik pada kegiatan ini.

Sesi kedua dimulai dengan dilakukannya pembagian kelompok. Koordinator serta panitia pada sesi ini, melakukan tertib. Dari siswa-siswi yang berjumlah 52 orang dengan komputer atau laptop yang hanya berjumlah enam buah. Panitia membagi kelompok menjadi enam dan setiap kelompok diisi dengan sekitar delapan hingga sembilan siswa-siswi.



**Gambar 2.** Sesi Pembagian Kelompok

Lalu, setelah pembagian kelompok dilakukan, selanjutnya adalah sesi tutorial mengaktifkan komputer atau laptop dan juga pengenalan website yang akan digunakan.

Sesi tutorial mengaktifkan laptop dilakukan dengan verbal oleh koordinator sesi ini. Siswa dan siswi berbagi bersama dengan laptop dan komputer yang ada. Dimulai dari pengenalan tanda *power on* hingga membuka aplikasi *google chrome*.

Setelah sesi tutorial penggunaan laptop selesai. Berikutnya adalah sesi pengenalan website 10Fast Fingers. Pada sesi ini koordinator serta panitia membimbing siswa-siswi untuk mencari website yang dituju.

Dalam sesi praktik ini. Siswa dan siswi langsung melakukan praktik dengan laptop dan komputer yang disediakan. Pada website *10FastFingers*, laman awal website meminta untuk *user* atau siswa dan siswi mengetik apa yang ditampilkan oleh laman web disertai batas waktu yang diberikan oleh website dengan hanya durasi satu menit. Setelah siswa dan siswi mengetik apa yang ditampilkan oleh website selama satu menit, hasil WPM (*Word Per Minute*) dari siswa-siswi muncul satu per satu.



**Gambar 3.** Sesi Praktik



Gambar 4. Contoh Hasil WPM (*Word Per Minute*) dari Website 10Fast Fingers

Hasil kegiatan dan evaluasi pada dua sesi mayor (sesi teori dan praktik) yang dilakukan, menunjukkan bahwa hasilnya adalah berhasil. Siswa-siswi menunjukkan bertambahnya pemahaman mereka tentang teknologi. Sekarang, pemahaman mereka terhadap teknologi tidak hanya terbatas pada *game mobile*, *handphone*, dan *social media*, tetapi sekarang pemahaman mereka bertambah, yaitu mengetik adalah sebuah ilmu yang dibutuhkan agar pekerjaan atau tugas yang diberikan lebih efisien juga mengetik tidak hanya dengan dua jari, tetapi bisa dengan sepuluh jari.

Lalu, evaluasi yang diberikan adalah perlu peningkatan dan perhatian yang lebih oleh pihak sekolah MTs Darul Muslim kepada siswa-siswinya terhadap pemahaman tentang teknologi, terutama pada hal mengetik. Karena rata-rata WPS (*Word Per Minute*) murid MTs Darul Muslim kelas 7 di desa Tarikolot hanya berkisar 5 hingga 10 poin.

### 3. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan pelatihan mengetik pada siswa SMP Darul Muslim di Desa Tarikolot, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Pelatihan ini merupakan pelatihan bagi siswa untuk melatih kemampuan mengetik siswa yang tadinya masih awam dengan keyboard pada komputer, menjadi lebih terbiasa dengan teknologi. Alur pelatihannya meliputi dengan pemberian materi, tanya jawab, pembagian kelompok, dan sesi praktik langsung pada website *10FastFingers*. Pelatihan pada siswa-siswi SMP Darul Muslim menunjukkan respon positif, yaitu dengan bertambahnya pemahaman mereka tentang teknologi. Sekarang, pemahaman mereka terhadap teknologi tidak hanya terbatas pada *game mobile*, *handphone*, dan *social media*, tetapi sekarang pemahaman mereka bertambah, yaitu mengetik adalah sebuah ilmu yang dibutuhkan agar pekerjaan atau tugas yang diberikan lebih efisien juga mengetik tidak hanya dengan dua jari, tetapi bisa dengan sepuluh jari.

### 4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta serta Lembaga PPM UIN yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Tarikolot. MTS Darul Muslim yang sudah memberikan banyak pelajaran berharga selama kami mengabdikan dan mengimplementasikan ilmu kami saat mengajar selama 2 minggu di sana. Serta tak lupa, kepada Ibu Novi Diah Haryanti, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan dan teman-teman seperjuangan KKN 10 Abrasamarta yang membantu dalam pelaksanaan serta pembuatan ide dalam jurnal ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Zulfa et al. (2024) Pembinaan Keagamaan Bagi Siswa MTs Nurul Yaqin Kuala Kurun Dalam Rangka Pembentukan Karakter Religius. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 231-235.
- Astuti, Y. T. (2023). *Metode Pembelajaran Tadarruj Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Dasar Islam (Studi Pemikiran Ibnu Khaldun)*.
- Fathony, F. (2019). Pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa di smk negeri 1 peranap kabupaten indragiri hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Kuntjara Esther, et al. (2013) *Panduan Pelaksanaan Service Learning di Universitas Kristen Petra*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra.
- Lcom. (2021). *The Importance of Keyboarding for Students*. <https://www.learning.com/blog/the-importance-of-keyboarding-for-students/>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018) Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Bakti Budaya*, 1(2), 143-192.
- Shofa, N. M. (2024). *17 Macam Kerja Online Mengetik dengan Gaji Menggiurkan*. <https://www.kitalulus.com/blog/seputar-kerja/kerja-online-mengetik/>
- Sofyan, A., & Hidayat, A. (2022). Dampak perkembangan teknologi peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Satya Informatika*.
- Sutanto, I., Effendy, D., & Franciska, N. (2020). *Metode Service Learning sebagai Model Pembelajaran Sejarah Studi Kasus: Proses Pembelajaran Desain Interior untuk Komunitas Roodebrug Soerabaia*.
- Typesy. (2020). *The Benefits Of Keyboarding, The Key To Your Future*.
- Zunaidi, A. (2024b). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>